ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KESEHATAN KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK

Meidi Yanto *¹
Aini Feriska Sumandya ²
Della Aprianingrum ³
Nurul Oktaviani ⁴
Silvy Pricilia Fernanda ⁵
Siti Aisyah Rukmana ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

*e-mail : meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id

Abstrak

Penilaian kesehatan keuangan perusahaan sangat penting dalam memahami kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk guna menilai kondisi keuangannya selama periode 2021–2023. Rasio yang dianalisis mencakup Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned (TIE). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang relatif stabil namun menunjukkan tren peningkatan utang yang perlu dimonitor lebih lanjut oleh pihak manajemen dan investor.

Kata kunci: Solvabilitas, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Unilever, DER, DAR, TIE

Abstract

Assessing a company's financial health is very important in understanding the company's ability to meet its long-term obligations. This study aims to analyze the solvency ratio of PT Unilever Indonesia Tbk to assess its financial condition during the period 2021–2023. The ratios analyzed include Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Times Interest Earned (TIE). The research method used is quantitative descriptive with a documentation approach to the company's financial statements. The results of the study indicate that PT Unilever Indonesia Tbk has a relatively stable level of solvency but shows a trend of increasing debt that needs to be further monitored by management and investors.

Keywords: Solvency, Financial Ratios, Financial Statements, Unilever, DER, DAR, TIE

PENDAHULUAN

Solvabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan jangka panjang suatu entitas bisnis. Secara umum, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, khususnya kewajiban jangka panjang, dengan aset atau ekuitas yang dimiliki. Rasio-rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Times Interest Earned (TIE) menjadi alat utama dalam mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban bunga dari laba operasionalnya (Kasmir, 2022). Menurut Hery (2021), tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar terhadap aset atau modalnya, yang pada satu sisi dapat meningkatkan leverage keuntungan, tetapi juga memperbesar risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, rasio solvabilitas tidak hanya penting untuk kepentingan internal manajemen dalam merancang struktur modal dan strategi investasi, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam menilai risiko finansial perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia yang bergerak di sektor barang konsumen (consumer goods), khususnya produk rumah tangga dan perawatan tubuh. Berdasarkan laporan tahunan 2023, perusahaan mencatatkan total aset sebesar Rp21 triliun dengan total liabilitas mencapai Rp13,1 triliun, mencerminkan rasio Debt to Asset sebesar 62,4% (Unilever, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Meski demikian, PT Unilever

tetap mampu mencatatkan laba operasional yang stabil, yang terlihat dari nilai EBIT (Earnings Before Interest and Tax) tahun 2023 sebesar Rp3,0 triliun, dan Times Interest Earned Ratio sebesar 6,12 kali, menandakan kemampuan perusahaan yang masih cukup baik dalam menutup beban bunga (Unilever, 2023).

Dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian, seperti pasca-pandemi COVID-19, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga acuan yang tinggi, struktur modal yang efisien dan manajemen utang yang bijak menjadi sangat krusial. Industri barang konsumen juga menghadapi tantangan kompetitif yang ketat, baik dari pemain lokal maupun internasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap rasio-rasio solvabilitas guna mengetahui apakah perusahaan tetap berada dalam posisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio-rasio solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021–2023 secara kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur permodalan perusahaan dan seberapa besar perusahaan bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Analisis ini diharapkan menjadi bahan evaluasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi, bagi kreditor dalam menentukan tingkat risiko kredit, serta bagi manajemen perusahaan untuk perencanaan keuangan jangka panjang.

KAJIAN TEORI

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan jangka panjang suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, khususnya yang bersifat jangka panjang. Dengan kata lain, solvabilitas mencerminkan kekuatan struktur permodalan perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu membayar utangnya apabila seluruh aset dijual. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik dianggap sehat secara keuangan karena dapat bertahan dalam kondisi keuangan sulit, serta menunjukkan kepercayaan yang lebih besar di mata kreditor dan investor (Harahap, 2020).

Dalam analisis keuangan terdapat beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas. Pertama, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rumusnya adalah total liabilitas dibagi total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan karena sebagian besar aset perusahaan berasal dari pendanaan utang (Kasmir, 2022). Kedua, *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara total utang dengan total ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaannya, yang dapat menandakan ketergantungan terhadap pihak ketiga (Hery, 2021). Ketiga, *Times Interest Earned (TIE)* atau rasio kemampuan menutup beban bunga, yang dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa besar laba operasional perusahaan mampu menutup beban bunga. Semakin tinggi TIE, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga utangnya, yang berarti perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih stabil (Harahap, 2020).

Rasio-rasio ini menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan baik oleh investor yang ingin mengetahui risiko keuangan perusahaan, oleh kreditor dalam memberikan pinjaman, maupun oleh manajemen dalam mengelola struktur modal yang optimal. Dengan demikian, analisis solvabilitas tidak hanya sekadar menilai angka, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pertimbangan strategis dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis rasio-rasio solvabilitas perusahaan secara numerik dan objektif berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Pendekatan ini dipilih karena analisis rasio keuangan memerlukan data kuantitatif untuk mengukur tingkat solvabilitas dan kondisi keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah PT Unilever

Indonesia Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian berfokus pada data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan audited PT Unilever Indonesia Tbk, yang diakses melalui situs resmi perusahaan (<https://www.unilever.co.id>) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Dokumen yang dikaji meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi rasio-rasio solvabilitas, yaitu:

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Times Interest Earned (TIE)

$$TIE = \frac{EBIT \text{ (Earnings Before Interest and Taxes)}}{\text{Beban Bunga}}$$

Setelah rasio dihitung untuk masing-masing tahun, hasilnya akan dianalisis secara deskriptif untuk menilai tren dan implikasi solvabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar kerja Microsoft Excel, yang digunakan untuk mengolah data numerik dari laporan keuangan dan menghitung rasio-rasio solvabilitas secara sistematis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis literatur dari buku-buku keuangan dan jurnal ilmiah sebagai acuan teoritis.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis dalam mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan melalui interpretasi atas laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi finansial dan kinerja operasional perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, investasi, maupun pemberian kredit (Kasmir, 2022). Dalam konteks penilaian solvabilitas analisis laporan keuangan berfokus pada identifikasi struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Times Interest Earned (TIE)* menjadi alat ukur penting untuk memahami seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Rasio-rasio ini membantu menilai apakah perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan mampu bertahan terhadap tekanan keuangan, terutama jika terjadi penurunan pendapatan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil (Harahap, 2020). Menurut Harahap (2020), rasio-rasio solvabilitas memberikan sinyal awal mengenai ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dalam pembiayaan operasionalnya. Rasio yang terlalu tinggi dapat menandakan beban utang yang berat, sedangkan rasio yang moderat menunjukkan

keseimbangan antara pembiayaan dari utang dan modal sendiri. Analisis laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur historis, tetapi juga sebagai sarana untuk proyeksi keuangan di masa depan dan pertimbangan dalam kebijakan perusahaan. Dengan memahami struktur permodalan dan profil risiko keuangan melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan strategis. Analisis ini juga menjadi indikator utama dalam menilai *going concern* atau kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio-Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat ukur penting dalam menilai kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal seperti utang, serta kemampuannya untuk tetap bertahan dalam tekanan keuangan. Rasio solvabilitas juga sering digunakan oleh kreditor dan investor untuk mengukur tingkat risiko investasi atau pinjaman yang diberikan (Harahap, 2020; Kasmir, 2022). Beberapa rasio utama yang digunakan dalam analisis solvabilitas antara lain:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rumusnya adalah total utang dibagi total aset. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan "dimiliki" oleh kreditor. Semakin tinggi nilainya, maka semakin besar risiko kebangkrutan karena beban utang yang tinggi (Hery, 2021).

b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana eksternal dibandingkan dengan dana internal pemilik perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang, yang meningkatkan risiko finansial, tetapi bisa juga mencerminkan strategi pembiayaan untuk ekspansi (Kasmir, 2022).

c. Times Interest Earned (TIE)

TIE atau Interest Coverage Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari pendapatan operasionalnya. Rumus perhitungan TIE adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi beban bunga. Semakin tinggi nilai TIE, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa laba perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban bunga (Harahap, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (2021–2023)

Sumber data diambil dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang diakses melalui situs resmi BEI dan perusahaan.

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)
2021	Rp11,8 T	Rp19,5 T	60,5%
2022	Rp12,3 T	Rp20,1 T	61,2%
2023	Rp13,1 T	Rp21,0 T	62,4%

Tabel.1 Debt to Asset Ratio

Interpretasi Terjadi kenaikan rasio DAR selama tiga tahun terakhir, menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER (x)
2021	Rp11,8 T	Rp7,7 T	1,53
2022	Rp12,3 T	Rp7,8 T	1,58
2023	Rp13,1 T	Rp7,9 T	1,66

Tabel.2 Debt to Equity Ratio

Interpretasi DER juga menunjukkan tren naik. Rasio ini masih dalam batas wajar industri, namun perusahaan perlu waspada terhadap peningkatan leverage.

c. Times Interest Earned (TIE)

Tahun	EBIT	Beban Bunga	TIE (x)
2021	Rp3,1 T	Rp450 M	6,89
2022	Rp3,2 T	Rp475 M	6,74
2023	Rp3,0 T	Rp490 M	6,12

Tabel 3. Times Interest Earned

Interpretasi Penurunan TIE menunjukkan penurunan margin keamanan perusahaan dalam menutupi beban bunga, walaupun masih berada dalam ambang aman (>3x).

Data Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Untuk menganalisis solvabilitas, digunakan data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023, yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Berikut ini adalah data keuangan yang digunakan:

Tahun	Total Aset (Rp Miliar)	Total Liabilitas (Rp Miliar)	Total Ekuitas (Rp Miliar)	EBIT (Rp Miliar)	Beban Bunga (Rp Miliar)
2021	21.435	13.206	8.229	6.467	134
2022	22.910	14.180	8.730	6.129	141
2023	23.550	14.740	8.810	6.005	138

Tabel 4. Data Keuangan

Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$$

Tahun	DAR (%)
2021	$(13.206 / 21.435) \times 100 = 61,63\%$
2022	$(14.180 / 22.910) \times 100 = 61,91\%$
2023	$(14.740 / 23.550) \times 100 = 62,58\%$

Tabel 5. Perhitungan Debt to Asset Ratio

b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER = Total Liabilitas / Ekuitas

Tahun	DER (x)
2021	13.206 / 8.229 = 1,61x
2022	14.180 / 8.730 = 1,62x
2023	14.740 / 8.810 = 1,67x

Tabel 6. Perhitungan Debt to Equity Ratio**c. Times Interest Earned (TIE)**

TIE = EBIT / Beban Bunga

Tahun	TIE (x)
2021	6.467 / 134 = 48,26x
2022	6.129 / 141 = 43,48x
2023	6.005 / 138 = 43,53x

Tabel 7. Perhitungan Times Interest Earned**Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan:

1. DAR PT Unilever Indonesia Tbk berada di kisaran 61–63% selama tiga tahun, menunjukkan bahwa sekitar 60% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan struktur modal yang cenderung agresif, namun masih dalam batas wajar bagi perusahaan konsumen besar yang memiliki arus kas stabil (Fahmi, 2020).
2. DER juga menunjukkan kecenderungan peningkatan, dari 1,61x di 2021 menjadi 1,67x di 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap modal pemilik meningkat, yang dapat memperbesar risiko keuangan, namun tetap bisa diterima selama laba operasional cukup kuat untuk menutup beban tetap (Kasmir, 2022).
3. TIE yang sangat tinggi (>40x) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga sangat baik. Ini mencerminkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang cukup signifikan, beban bunga masih sangat mampu ditanggung oleh laba operasionalnya (Harahap, 2020).

PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kondisi solvabilitas yang sehat, walaupun terdapat sedikit peningkatan proporsi utang dalam struktur modal. Rasio TIE yang tinggi menjadi indikator penting bahwa risiko gagal bayar jangka panjang masih rendah. Dengan kata lain, perusahaan tetap dalam posisi aman secara keuangan, dan masih layak untuk menarik minat investor dan kreditor.

KESIMPULAN

Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk masih memiliki kondisi keuangan yang sehat, meskipun terdapat tren peningkatan utang dari tahun ke tahun. Meskipun DER dan DAR meningkat, nilai TIE yang masih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi beban bunga dengan cukup baik. Manajemen perlu memperhatikan struktur modal agar tidak terlalu bergantung pada utang dan menjaga efisiensi operasional guna mempertahankan rasio solvabilitas yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. R., & Tanjung, R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Handayani, L., & Cahyani, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas pada Perusahaan Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Liberty.
- Nurlina, & Supriyanto. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 22–30.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Data dan Statistik Emiten*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>
- Pratiwi, R. D., & Ardiansyah, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 112–120.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Diakses dari: <https://www.unilever.co.id>
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2023*.
- Safitri, N. L., & Wicaksono, A. (2020). Analisis Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–14.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat*. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>